

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2014-2024 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Izhar Tanca Bani Arif ¹, Wahyu Iryana ², Zulaikah ³

Izhartanca7@gmail.com ¹, wahyu@radenintan.ac.id ², zulaikah@radenintan.ac.id ³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2024. Kemiskinan merupakan salah satu isu krusial dalam pembangunan ekonomi. Fenomena kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya, tetapi juga oleh faktor ekonomi, termasuk investasi dan Upah Minimum Regional (UMR). Kedua variabel ini dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data dari BPS Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Investasi memiliki pengaruh negatif ($\beta = -0,003$), Dan Upah Minimum Regional ($\beta = 0,115$) berpengaruh positif. Uji F menegaskan pengaruh simultan kedua variabel (F hitung = 12,920; sig. 0,003), dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,89%. Dalam ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah multidimensi yang memerlukan solusi holistik, pendekatan spiritual, pendekatan ekonomi dan pendekatan kebijakan. Islam Mengakui bahwa kemiskinan material adalah masalah yang nyata yang harus diatasi.

Kata kunci: Investasi, Upah minimum regional, kemiskinan

ABSTRACT

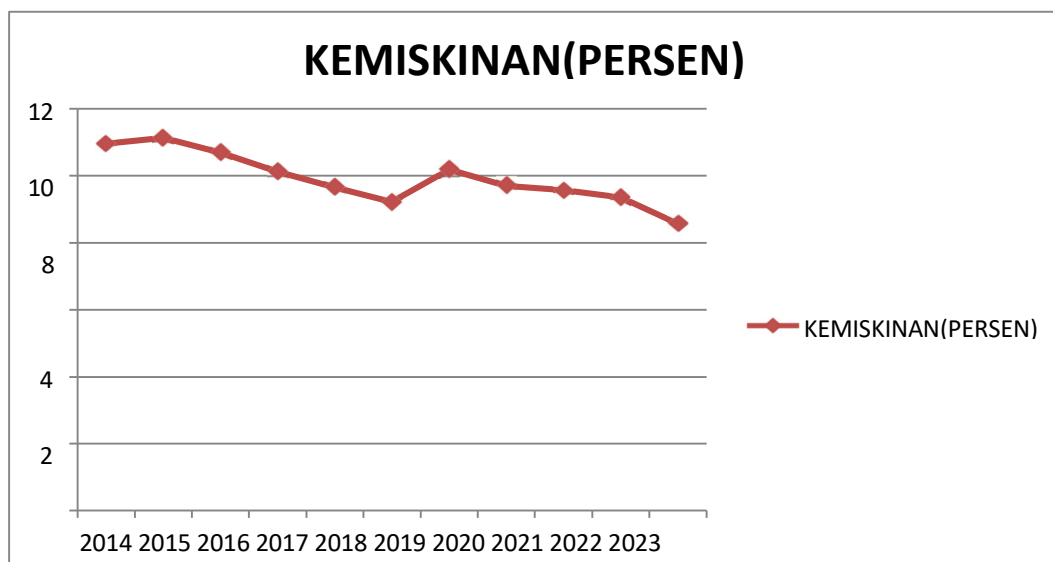
This research aims to analyze the influence of investment and regional minimum wages on poverty in Indonesia in 2014-2024. Poverty is a crucial issue in economic development. The phenomenon of poverty is not only influenced by social and cultural aspects, but also by economic factors, including investment and the Regional Minimum Wage (UMR). The condition of a society that is called poor can be identified based on the ability of income to meet living standards. This phenomenon is interesting to research in order to understand the causes and impact on poverty. This research uses a quantitative approach using data from BPS Indonesia. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the influence of the independent variable on the dependent variable. The research results show that the two variables do not have a significant effect on poverty. Investment has a negative influence ($\beta = -0.003$), and Regional Minimum Wage ($\beta = 0.115$) has a positive influence. The F test confirms the simultaneous influence of the two variables (F count = 12.920; sig. 0.003), with a coefficient of determination (R^2) of 70.89%. In Islamic economics, poverty is seen as a multidimensional problem that requires a holistic solution, a spiritual approach, an economic approach and a policy approach. Islam recognizes that material poverty is a real problem that must be overcome.

Keywords: Investment, regional minimum wage, poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu isu krusial dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang belum merata. Fenomena kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya, tetapi juga oleh faktor ekonomi, termasuk investasi dan Upah Minimum Regional (UMR). Indonesia, sebagai wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di Asia, masih menghadapi tantangan serius dalam mengatasi kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Investasi, baik dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA), diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Femei et al., 2017). Melalui investasi, diharapkan tercipta lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja lokal, sehingga berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Namun, keberhasilan investasi dalam mengurangi kemiskinan sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan berkelanjutan. Sementara itu, Upah Minimum Regional (UMR) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kemiskinan kenaikan UMR yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti pengurangan tenaga kerja atau bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Periode 2014-2024 dipilih sebagai fokus penelitian karena pada masa tersebut Di Indonesia mengalami berbagai dinamika ekonomi, baik di tingkat regional maupun nasional (Sutikno et al., 2019). Berikut adalah tabel perkembangan persentase tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2014 - 2024:

Tabel 1
Data Kemiskinan Di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2014-2024)

Berdasarkan Tabel 1, persentase kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari waktu ke waktu, tetapi ada beberapa tahun yang menunjukkan adanya peningkatan kemiskinan di Indonesia. Seperti pada tahun 2014 dan 2020 yang dimana secara grafik tingkat persentase kemiskinan mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistika (2023).

Sementara itu disisi lain, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kesejahteraan penduduk dan pemerataan. Tunjangan merupakan hak setiap orang, termasuk karyawan. Hal ini memang disengaja, karena salah satu unsur kunci dalam proses produksi untuk membuah hasil yang baik adalah Tenaga kerja memasuki pasar tenaga kerja terus meningkat, namun lapangan kerja yang ditawarkan tidak cukup untuk menampung para pekerja tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang sering disebut sebagai negara kepulauan karena terdiri dari banyak pulau. Indonesia memiliki jumlah provinsi terbanyak yaitu 38.

Dalam ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah multidimensi yang memerlukan solusi holistik, Pendekatan spiritual (membangun mental produktif), Pendekatan ekonomi (zakat, investasi syariah, pelarangan riba), Pendekatan kebijakan (keadilan distributif, pemberantasan korupsi). Kemiskinan intelektual dan spiritual dapat memperparah kemiskinan ekonomi. Islam mengakui bahwa kemiskinan material adalah masalah nyata yang harus diatasi seperti (QS. Al-Baqarah 2:268). Allah SWT berfirman:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

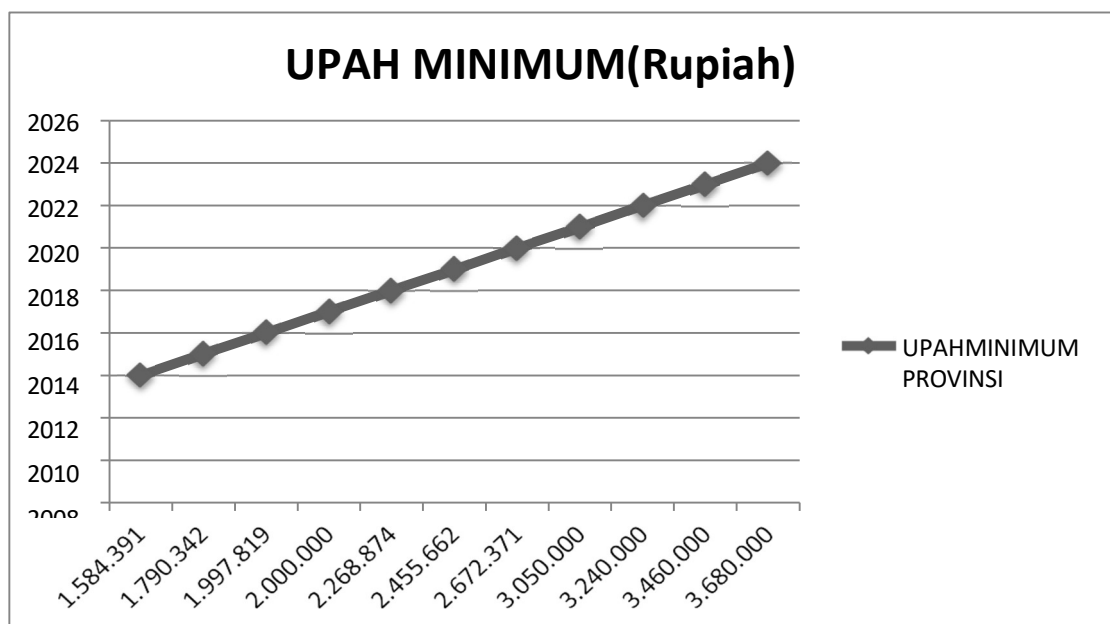
"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia- Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."

Maksud dari Ayat diatas yaitu Setan menggoda manusia dengan rasa takut miskin (wa ya'i dukum al-faqr), sehingga mereka enggan berinfak, bersedekah, atau berinvestasi di jalan Allah. Kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya, tetapi juga oleh faktor ekonomi, termasuk investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah Minimum Regional setiap Provinsinya di Indonesia memiliki Upah yang berbeda namun setiap tahunnya memiliki kenaikan yang signifikan.

Kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya, tetapi juga oleh faktor ekonomi, termasuk investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah Minimum Regional setiap Provinsinya di Indonesia memiliki Upah yang berbeda namun setiap tahunnya memiliki kenaikan yang signifikan.

Berikut adalah gambar perkembangan Upah Minimum Regional dari tahun 2014 - 2024:

Tabel 2 Data
 Upah Minimum di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2014-2024)

Berdasarkan Tabel 2, Upah Minimum Regional (UMR) Indonesia berubah setiap tahunnya dan ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan, Terlihat jelas bahwa Upah Minimum Provinsi/Regional di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus dari 2014 sampai 2024 ini. Namun pada tahun 2020-2021 menjadi tahun yang sangat amat luar biasa bagi masyarakat di Indonesia karena adanya dampak pandemic yang melanda sehingga tidak adanya kenaikan Upah Minimum yang besar pada tahun tersebut, Pemerintah memberikan opsi kepada daerah agar tidak menaikkan Upah Minimum Provinsi nya ini di karenakan untuk mencegah gelombang pada PHK massal dan kebangrutan usaha. Akibatnya, kenaikan UMP di Indonesia hampir rata rata dibawah 4%, namun banyak provinsi di Indonesia juga yang membekukan UMR nya jadi hanya wilayah tertentu yang naik seperti di DKI Jakarta. (Sabihi et al., 2021).

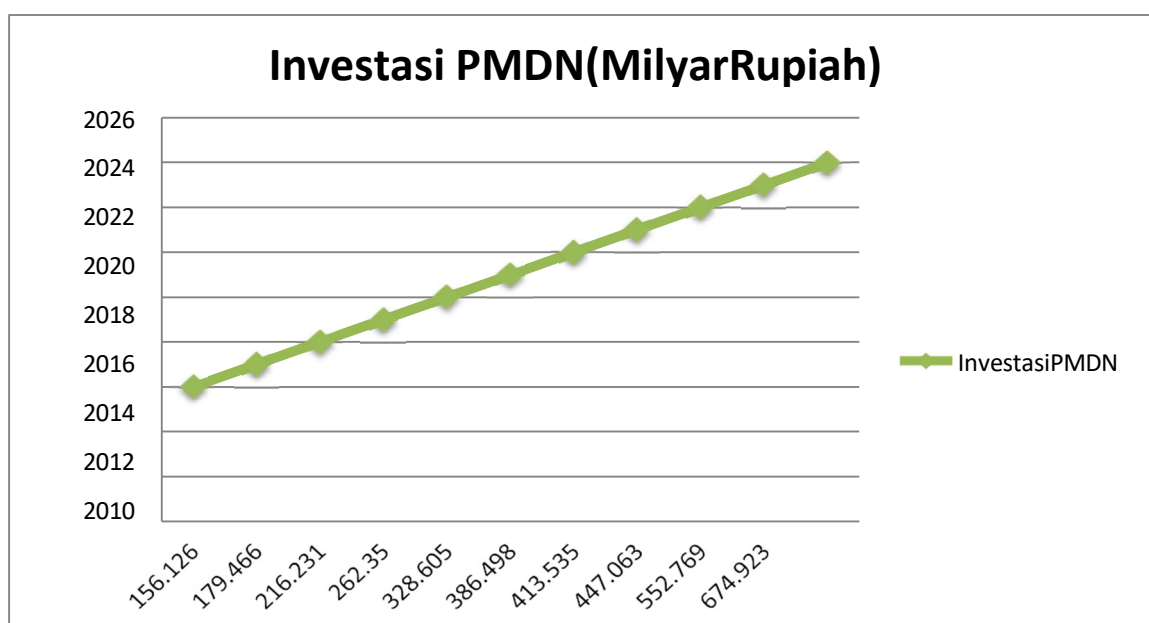
Pemerintah telah menetapkan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk tahun 2024 di seluruh Indonesia. Rata-rata kenaikan UMP 2024 sebesar 3,27 persen, dengan beberapa provinsi seperti Bali dan Jawa Barat mencatat kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan upah minimum ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan kemiskinan. (Winarto, Y. 2023).

Upah minimum dan investasi terikat dengan kondisi ekonomi lokal, Upah minimum yang ditetapkan dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini merangsang konsumsi dan pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada gilirannya mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, peningkatan keamanan kerja dan kesejahteraan pekerja sering kali menjadi faktor yang dipertimbangkan

investor ketika memilih tempat berinvestasi. Sebaliknya, jika upah minimum ditetapkan terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan kondisi perekonomian dan produktivitas, hal ini dapat memberikan tekanan pada dunia usaha dan menurunkan minat investasi. Oleh karena itu, menetapkan upah minimum yang sesuai adalah kunci untuk menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan. Investasi merupakan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Atau dapat juga didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat memberikan pendapatan atau keuntungan (Hartono:2000).

Berikut adalah gambar perkembangan Investasi PMDN dari tahun 2014-2024:

Tabel 3 Data
Investasi PMDN Di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistika 2014-2024

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan grafik investasi dalam negeri terutama di Indonesia itu menunjukkan bahwa mengalami kenaikan signifikan ditahun 2018 yang mencapai angka 328.604,9 dan ditahun berikutnya meningkat sampai angka 674.923,4 di tahun terakhir 2023 di Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Investasi ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan transfer teknologi. Penanaman modal asing di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 akan dipengaruhi oleh situasi perekonomian global, pandemi COVID-19, kebijakan pemerintah, dan minat investor pada berbagai sektor strategis di Indonesia. (Sabhi et al., 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh investasi terhadap kemiskinan sangat beragam. Banyak penelitian, termasuk yang dilakukan oleh (Delviera & Amar, 2024), (Sabhi et al., 2021), (Sutikno, 2019), Dan (Tasrif, et al, 2019) yang

menunjukkan korelasi negatif antara investasi dan kemiskinan yang berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara investasi terhadap kemiskinan dapat berubah berdasarkan situasinya.

Selanjutnya dengan Upah minimum, hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian seperti (Winarto, 2023) temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara Upah minimum dan kemiskinan. (Ningsih et al. 2023) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara Upah minimum dan kemiskinan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dampak Upah minimum terhadap kemiskinan mungkin berbeda berdasarkan situasi dan faktor lain yang memengaruhi. Dan juga disebabkan oleh kurangnya tingkat lapangan pekerjaan di sector informal yang belum memiliki penghasilan upah minimum regional. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Hal ini menempatkan individu atau kelompok tersebut pada posisi yang kurang menguntungkan, yang mengakibatkan pendidikan rendah dan kesehatan buruk (Normasyhuri et al., 2022). Teori Lingkaran kemiskinan Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan dapat menciptakan kondisi yang saling memperkuat, di mana individu atau kelompok yang terjebak dalam kemiskinan tidak memiliki akses untuk keluar dari situasi tersebut (Romi Daniel, 2019). Faktor-faktor seperti rendahnya pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kurangnya kesempatan kerja berkontribusi pada lingkaran ini. Misalnya, individu dengan kesehatan yang buruk cenderung memiliki produktivitas rendah, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan mereka, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan. Menurut Regnar Nurkse (1953). teori lingkaran setan kemiskinan menjelaskan bahwa negara-negara sedang berkembang itu miskin, karena produktivitas rendah, yang mengakibatkan penghasilan penduduk rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minimum sehingga tidak dapat menabung dimana tabungan merupakan sumber pembentukan modal masyarakat.

Teori Investasi

Teori Investasi dari Keynesian (1936). menunjukkan bagaimana investasi berfungsi sebagai salah satu komponen utama dari permintaan agregat. Ia berargumen bahwa perubahan dalam tingkat investasi bisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan. Keynes juga membahas bagaimana ekspektasi terhadap masa depan dapat memengaruhi keputusan investasi. Ketidakpastian mengenai keuntungan di masa depan dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi, yang bisa berdampak negatif pada perekonomian. Keynes menekankan bahwa tingkat permintaan agregat adalah kunci untuk memahami fluktuasi dalam output dan pengangguran. Ia mengklaim bahwa penurunan dalam permintaan agregat dapat

menyebabkan resesi. Dalam penelitian sebelumnya yang mendukung pengaruh positif investasi terhadap pengurangan kemiskinan mengatakan bahwa investasi pemerintah dan swasta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang berdampak mengurangi kemiskinan (Femei et al. 2017) dan juga investasi memiliki efek tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi (Ningsih et al. 2023). bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang artinya peningkatan investasi dapat mengurangi angka kemiskinan (Sutikno et al. 2019), namun ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda ia mengatakan bahwa investasi tidak selalu berkorelasi dengan penurunan kemiskinan jika tidak di ikuti dengan peningkatan kualitas SDM dan juga infrastruktur pendukung (Delviera&Amar, 2024).

Teori Upah Minimum

Teori Upah Minimum menurut Karl Marx (1867). Sistem pengupahan di suatu negara didasarkan pada filsafah atau sistem perekonomian negara tersebut. Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat di bedakan menjadi 2 yaitu mengenai teori nilai dan pertentangan kelas. sistem pengupahan dan pelaksanaan berdasarkan pandangan Karl mark dibagi menjadi 3:

- 1) Kebutuhan konsumsi tiap-tiap orang jumlahnya hampir sama, pada nilai(harga) setiap barang hampir sama, maka upah setiap orang kira- kira sama.
- 2) Sistem pengupahan memberikan intensif yang perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.
- 3) kontrol yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang yang benar- benar mau bekerja menurut kemampuannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang mendukung pengaruh positif Upah Minimum terhadap pengurangan kemiskinan mengaatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang artinya kenaikan upah minimum dapat mengurangi angka kemiskinan (Sutikno et al. 2019). Upah Minimum Berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung upah minimum dapat mengurangi kemiskinan (Sabihi et al. 2021), Kenaikan upah minimum di tahun 2024 di harapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan kemiskinan (Winarto 2023). namun ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda ia mengatakan bahwa Upah minimum tidak selalu berdampak signifikan terhadap kemiskinan jika inflasi tinggi dan investasi rendah (Ningsih et al. 2023), Menyimpulkan bahwa upah minimum saja tidak cukup mengurangi kemiskinan tanpa di iringi peningkatan lapangan kerja dan pengendalian inflasi (Delviera&Amar, 2024).

Perspektif Ekonomi Islam Terhadap kemiskinan

Perspektif ekonomi Islam Terhadap kemiskinan dianggap sebagai masalah yang memiliki banyak aspek dan memerlukan solusi yang mencakup pendekatan spiritual (seperti membangun mental produktif), pendekatan ekonomi (seperti zakat, investasi syariah, pelarangan riba), dan pendekatan kebijakan (seperti keadilan distribusi dan pemberantasan korupsi). Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Miskin iman, yaitu kondisi dimana seseorang memiliki hubungan yang lemah atau hampir tidak ada kaitannya dengan Allah. Biasanya, orang ini hanya mengingat Allah ketika sedang dilanda kesulitan saja.
- b. Miskin ilmu, yaitu kurangnya pengetahuan yang menyebabkan seseorang tidak mengetahui cara mengatasi permasalahan hidup. Saat ini, semangat belajar dalam umat Muslim cenderung rendah, sehingga mereka enggan mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan oleh Allah.
- c. Miskin harta, yaitu seseorang yang masih memiliki kemampuan dan kesempatan untuk bekerja mencari nafkah secara halal demi memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi penghasilan yang diperoleh belum cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Perhatian Islam terhadap masalah kemiskinan sangat besar sekali. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan masalah kemiskinan, diantaranya dalam surat (QS. al-Baqarah2:268). Allah SWT berfirman:

الشَّيْطٰنُ يَعدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَاْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاۗءِ وَاللّٰهُ يَعدُّكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللّٰهُ وَاَسْعٰ عَلِيْمٌ

Artinya;

"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia- Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari BPS Indonesia, adapun Populasi dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu tahun 2014-2024 pada tingkat Investasi (PMDN), Upah Minimum Regional dan Kemiskinan yang telah dipublikasikan oleh BPS Indonesia. Teknik Pengumpulan data Menggunakan dokumen yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia Dari Tahun 2014 Sampai dengan Tahun. Instrumen penelitian diuji dengan Analisis Deskriptif statistik lalu uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas Serta Uji Hipotesis. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada penelitian ini, maka hasil pengujian deskriptif statistik, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis f dan uji hipotesis t, yang di peroleh, dibahas dan dianalisis implementasinya bagi Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2024

1. Analisis Deskriptif Statistik.

Analisis deskriptif statistik adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas, menggambarkan, dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami tanpa

membuat kesimpulan atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang karakteristik data tersebut yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4
 Deskriptif Statistik Data

	INV	UMR	K
Mean	406.2037	2.563273	9.926364
Median	386.4980	2.455000	9.710000
Maximum	850.6750	3.680000	11.13000
Minimum	156.1260	1.584000	8.570000
Std. Dev.	216.8206	0.710750	0.782742
Skewness	0.749330	0.219504	0.050953
Kurtosis	2.639324	1.705313	2.158066
Jarque-Bera	1.089032	0.856598	0.329651
Probability	0.580123	0.651617	0.848042
Sum	4468.241	28.19600	109.1900
Sum Sq. Dev.	470111.6	5.051660	6.126855
Observations	11	11	11

Sumber: *Eviews 12, Data Diolah 2026*

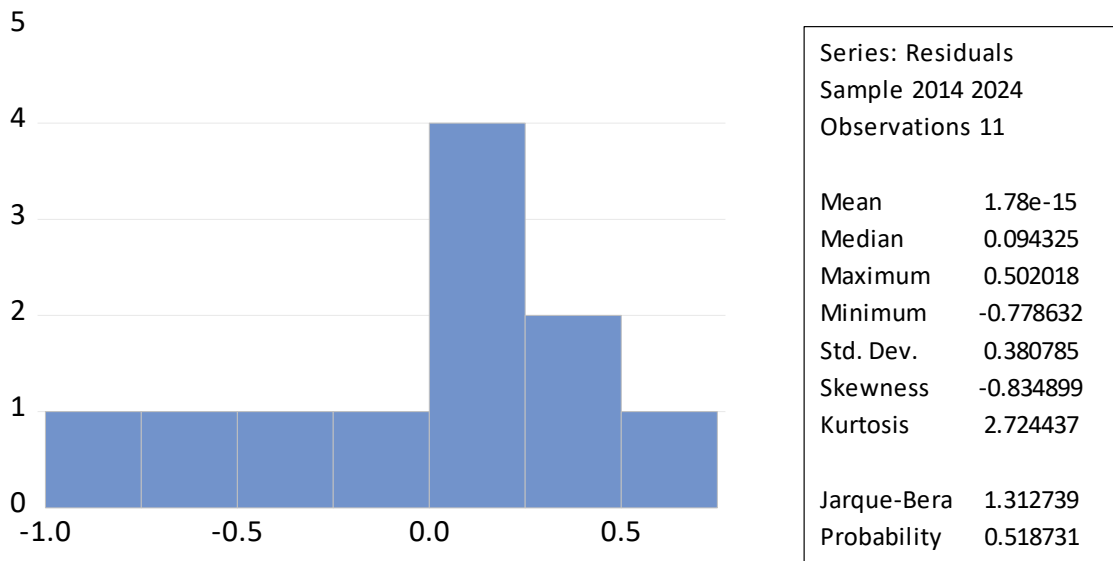
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwasannya pada variabel Y (Kemiskinan) memiliki jumlah sampel sebanyak 11 dengan nilai mean sebesar 9.926364 dan nilai median sebesar 9.710000. Sedangkan dari 11 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 11.13000 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 8.570000 dengan standar deviasi sebesar 0.782742. Pada variabel X1 (Investasi) sampel data yang dimiliki sebesar 11, dengan jumlah nilai mean sebesar 406.2037 dan nilai median sebesar 386.4980. Sedangkan dari 11 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 850.6750 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 156.1260 serta dengan standar deviasi sebesar 216.8206. Pada variabel X2 (UMR) sampel data yang dimiliki sebesar 11, dengan jumlah nilai mean sebesar 2.563273 dan nilai median sebesar 2.455000. Sedangkan dari 11 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 3.680000 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 1.584000 serta dengan standar deviasi sebesar 0.710750.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji yang digunakan adalah uji Jarque Berra dan Probability menggunakan alat bantu Eviews 12. Berikut hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar:

Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 1,312739 dengan probabilitas sebesar 0,518731. Berdasarkan kriteria penilaian statistik Jarque-Bera, dengan nilai probabilitas sebesar $0,518731 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5
 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/08/26 Time: 23:39
 Sample: 2014 2024
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.864077	52.44157	NA
INV	4.47E-06	58.15125	9.53714
UMR	0.449815	191.9059	9.53714

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), nilai Centered VIF dari Variabel (X1) sebesar

9.53714 dan variabel (X2) sebesar 9.53714. Diketahui bahwa perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan/tidak konstan nya varian dari seluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) pada model regresi.¹ Pengujian data ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White Heteroskedasticity. Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai Chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai Chi Squares tabel (χ^2) dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika Chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih kecil dari nilai Chi-squares tabel (χ^2) kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedasitas:

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.026999 Prob. F (2,8)	0.4009
Obs*R-squared	2.247263 Prob. Chi-Square (2)	0.3251
Scaled explained SS	1.453067 Prob. Chi-Square (2)	0.4836

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 0,3251 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai Obs*R-squared yaitu sebesar 2,247263. Menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian 86 yakni uji Breusch-Godfrey. Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda:

Tabel 7

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.517251 Prob. F (2,6)	0.6205
Obs*R-squared	1.617674 Prob. Chi-Square (2)	0.4454

¹ Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, 67.

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat nilai Obs*R-Squared sebesar $1,617674 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokolerasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh inflasi dan investasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.767184
Adjusted R-squared	0.708979

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 di peroleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,708979 yang artinya, variabel-variabel independen (Investasi Dan Upah Minimum Regional) mampu menjelaskan variabel dependen (Kemiskinan) Dengan nilai 0,708979 atau (70,89%) < 1, hal ini berarti bahwa varian dari Investasi Dan Upah Minimum Regional mampu menjelaskan varian dari Kemiskinan 70,89%, sedangkan 29,11% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi penelitian ini.

2) Uji T Statistik

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi dan Upah Minimum Regional tahun 2014-2024 secara parsial terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Tabel 11
 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.06270	0.988789	11.18813	0.0000
INV	-0.003528	0.002438	-1.447033	0.1859
UMR	0.115703	0.743671	0.155584	0.8802

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Nilai t tabel yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Df = n - k$$

n : Jumlah Sampel

k : jumlah variabel penelitian

$$df : 11 - 3 = 9$$

$$T\text{-Tabel} = 1.83311$$

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil analisis hasil dari uji t (parsial), antara lain sebagai berikut:

- a) Investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1859 dan nilai t-hitung sebesar 1,4470 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,83311 dengan demikian variabel Investasi Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2024 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Upah Minimum Regional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8802 dan nilai t-hitung sebesar 0,1555 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,83311 dengan demikian variabel Investasi Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2024 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima.

3) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh investasi dan upah minimum regional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan

Tabel 12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-statistic	12.90201
Prob(F-statistic)	0.003137
Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026	

Berdasarkan Tabel 12 didapatkan hasil dari Uji F yaitu menghasilkan nilai F-hitung sebesar 12,90201 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003137 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Investasi dan Upah Minimum Regional) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kemiskinan)

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel X dan variabel Y. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.06270	0.988789	11.18813	0.0000
INV	-0.003528	0.002438	-1.447033	0.1859
UMR	0.115703	0.743671	0.155584	0.8802

Sumber: Eviews 12, Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 13 Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulannya: $K = 11.06270 - 0.003528 X_1 + 0.115703 X_2$

Interpretasinya dari hasil analisis regresi linear berganda:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 11.06270 yang artinya jika variabel independen (X) yaitu Investasi Dan Upah Minimum Meningkatkan satu-satuan secara rerata, maka variabel dependen (Y) yaitu Kemiskinan akan menurun sebesar 11.06270.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel Investasi (X1) bernilai negatif (-) sebesar -0.003528, maka diartikan jika variabel Investasi (X1) meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.003528.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel Upah minimum (X2) bernilai Positif (+) sebesar 0.115703, maka diartikan jika variabel Upah minimum (X2) meningkat maka variabel Kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 0.115703.

Pengaruh Investasi (X1) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Investasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003528, dengan nilai probabilitas 0,1859 ($> 0,05$), yang berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia selama periode 2014-2024. Jadi peningkatan Investasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Artinya, meskipun Investasi berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi, faktor lain juga seperti investasi di sector padat modal (Pertambangan dan infrastruktur besar) yang tidak menyerap banyak tenaga kerja lokal, investasi yang masuk tidak diiringi peningkatan keterampilan SDM, keuntungan investasi banyak dibawah keluar daerah atau keluar negeri bukan di distribusikan kepada masyarakat local dan juga factor investasi besar sering tidak terkait dengan sector informal sehingga tidak menyentuh kelompok miskin. maka faktor tersebut yang dapat mempengaruhi investasi yang naik dan Kemiskinan yang ikut menaik di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Delviera&Amar, 2024) mengatakan investasi tidak selalu berkorelasi dengan penurunan kemiskinan jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas SDM dan juga infrastruktur pendukung. Berbeda dengan hasil (Femei et al. 2017) yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan swasta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang

berdampak mengurangi kemiskinan. Kondisi ini mencerminkan bahwa Investasi di Indonesia memang memiliki potensi menekan laju Kemiskinan, tetapi dampaknya tidak langsung terlihat secara signifikan karena adanya faktor-faktor lain yang juga memengaruhi Kemiskinan.

Pengaruh Upah Minimum (X₂) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki nilai koefisien +0,115703, dengan probabilitas 0,8802 ($> 0,05$), yang berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan Upah Minimum tidak hanya menurunkan Kemiskinan, meskipun hubungan ini secara teori tampak kontradiktif. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dapat dijelaskan bahwa Upah Minimum Berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung upah minimum dapat mengurangi kemiskinan (Sabihi et al. 2021). Kenaikan upah minimum di harapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan kemiskinan (Winarto et al. 2023) Namun Upah minimum tidak selalu berdampak signifikan terhadap kemiskinan jika inflasi tinggi dan investasi rendah (Ningsih et al. 2023). Meskipun Upah Minimum berdampak negatif terhadap kemiskinan, ada faktor lain juga disebabkan mengapa upah minimum naik dan kemiskinan juga ikut naik seperti efek pengangguran yang meningkat yang bisa di sebabkan banyaknya PHK ataupun kurangnya lapangan kerja, inflasi yang ikut naik menyebabkan daya beli masyarakat miskin menurun karena harga barang kebutuhan pokok, Dan Upah Minimum didapatkan oleh pekerja di sector informal tidak dengan pekerja sector non formal sehingga pendapatan masyarakat miskin yang bekerja di sector non formal tidak langsung mendapatkan upah minimum hal ini yang menjadikan Upah minimum yang meningkat tetapi kemiskinan juga ikut meningkat.

Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum secara Simultan terhadap Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, kedua variabel memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 12.90201 dengan probabilitas 0.003137 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif secara simultan atau bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang menunjukkan bahwa selain Investasi PMDN, Upah Minimum juga bergantung pada Kebijakan pemerintah dan perusahaan pada penyerapan tenaga kerja yang di gaji sesuai Upah Minimum Regional masing masing, dan kesejahteraan socialnya maka akan terkendalikan. Ketika keduanya terkendali dengan baik, Kemiskinan akan menurun secara signifikan dan berkelanjutan. Sebaliknya, menurunnya Investasi dan Upah Minimum dapat membuat angka kemiskinan menjadi naik.

Menurut perspektif ekonomi islam, Kemiskinan di pandang sebagai masalah

multidimensi yang mencakup kemiskinan material (al-faqr al-maddi), Kemiskinan Spiritual (al-faqr al-ruhi), dan Kemiskinan intelektual (al-faqr al-aqli). Kemiskinan bukan takdir tetap, tetapi tantangan yang harus diatasi secara kolektif baik Masyarakat, Negara Maupun Individu. Menurut Ibnu Khaldun (1332-1406) Investasi dalam pembangunan infrastruktur dan pendidikan dapat mengurangi kemiskinan. Sistem ekonomi Islam menjamin keadilan distributive melalui zakat, larangan riba, dan etika bisnis (M. umer Chapra, 2000) Investasi Syariah harus berorientasi pada kemaslahatan social (Femei, 2017). Investasi dalam islam bukan sekedar penanaman modal untuk keuntungan, tetapi harus memenuhi prinsip Halal, keadilan(adl), kemanfaatan(maslahah) Dan Produktivitas(al-intaj). Investasi berdampak pada kemiskinan positif jika UMKM mendapat akses modal tanpa beban bunga sehingga menciptakan lapangan pekerjaan. Investasi dalam penelitian ini hasilnya tidak signifikan kemungkinan investasi yang ada tidak memenuhi prinsip masalah (manfaat social) sehingga tidak ada mekanisme distribusi keuntungan yang adil (seperti bagi hasil ke masyarakat). Upah Minimum dalam perspektif ekonomi islam ialah upah yang sesuai dengan standar pekerjaan sejenis di masyarakat yang mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perumahan, da juga kesehatan. Dalam kehidupan yang layak, Upah berdasarkan kebutuhan, bukan hanya mekanisme pasar (M. Akhram Khan, 2013) hal ini menjadikan dampak positif terhadap kemiskinan yaitu pekerja terbebas dari kemiskinan absolute. UMR berpengaruh pada penyerapan tenaga kerj, tetapi perlu di intergrasikan dengan prinsip keadilan islam (Sabihi et al. 2021). Upah Minimum Regional dalam peneilitian ini hasilnya tidak signifikan, Upah Minimum Regional mungkin tidak mencapai standar kebutuhan hidup layak secara syar'i yang tidak di imbangi dengan peningkatan produktifitas dan tanggung jawab social perusahaan dan pada sector formal cakupannya terbatas sehingga mengabaikan sector informal yang dominan.

Dalam Mengatasi kemiskinan butuh paket kebijakan lengkap, bukan hanya mengandalkan pertumbuhan investasi atau menaikkan UMR. Perlu dengan Pelatihan keterampilan untuk rakyat miskin, Bantuan langsung untuk sektor informal, Investasi di sektor padat karya (yang butuh banyak tenaga kerja), dan yang terpenting: keadilan sistemik agar pertumbuhan ekonomi benar dirasakan oleh yang paling membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel bebas Tidak mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia secara parsial. Sedangkan secara Simultan Variabel Bebas Mempengaruhi Kmiskinan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Investasi dan Upah Minimum Regional terhadap Kmiskinan di Indonesia tahun 2014-2024

1. Berdasarkan analisis secara parsial, variabel Investasi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024. Hal ini berarti peningkatan

- Investasi yang cenderung naik namun kemiskinannya juga secara data menjadi naik, tetapi dampaknya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Investasi yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan kemiskinan yang menurun maka hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kondisi global ekonomi.
2. Berdasarkan analisis secara parsial, variabel Upah Minimum Regional (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024. Artinya bahwa peningkatan Upah Minimum Regional di sektor formal yang memiliki hubungan pekerjaan yang jelas maka kemiskinan tidak ikut meningkat melainkan menurun, kenaikan, Upah Minimum Regional dapat mendorong pekerja mendapatkan hal kebutuhan pokok yang layak.
 3. Berdasarkan analisis secara simultan menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen yaitu Investasi dan Upah Minimum Regional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa selain Investasi PMDN, Upah Minimum juga bergantung pada Kebijakan pemerintah dan perusahaan pada penyerapan tenaga kerja yang di gaji sesuai Upah Minimum Regional masing masing, dan kesejahteraan sosialnya maka akan terkendalikan. Ketika keduanya terkendali dengan baik, Kemiskinan akan menurun secara signifikan dan berkelanjutan. Lalu Sebaliknya, menurunnya Investasi dan Upah Minimum dapat membuat angka kemiskinan menjadi naik.
 4. Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu Dalam pandangan Islam, kemiskinan dilihat bukan hanya sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai ujian sekaligus tanggung jawab sosial yang harus diatasi secara kolektif. Ekonomi Islam bertujuan mewujudkan keadilan distributif, keberkahan, dan menjaga martabat manusia. Upah Minimum Regional yang tinggi berdampak positif pada Kemiskinan karena mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga membuat investor tertarik berinvestasi. Islam mendorong investasi (istitsmar) sebagai bagian dari pengembangan harta (tanmiyat al-mal). Namun dengan prinsip Memiliki dampak sosial nyata (masalah), Berbasis sektor halal dan produktif, menghindari eksploitasi dan ketidakpastian (gharar)mencegah konsentrasi cepat kaya kekayaan (QS Al-Hasyr: 7).

SARAN

Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan agar lebih memahami dampak Investasi Dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan kehidupan. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau berinvestasi secara tepat. Selain itu, mendukung Masyarakat untuk Mengalokasikan Duit Hasil Gaji Upah Minimum Regional agar ber Investasi upaya tidak terkena inflasi tiap tahunnya dan mengurangi angka Kemiskinan Di Indonesia. Investasi Pemerintah dalam negeri juga membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan

menciptakan lapangan kerja baru upaya mengurangi kemiskinan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel seperti investasi asing langsung, Upah Minimum Provinsi, dan Kemiskinan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, Periode lebih panjang: Studi lanjutan dapat memperluas periode penelitian untuk mengamati dampak jangka panjang variabel makro ekonomi terhadap Investasi, Untuk memahami lebih dalam mekanisme makro ekonomi, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang tidak terjangkau oleh analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Alfaris, R. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Pendidikan, dan Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010–2022 (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Cica Sartika, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan", *Jurnal Dan Makalah*, Vol 1 No. 1 April 2016
- Delviera, A., & Amar, S. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Indoensia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(4), 655-662.
- Femei M. E. N., Perspektif, D., Studi, I., Kota, E. N., & Lampung, P. (2017). Government Investment And Managemrnt Investment Islam In Perspective (Studies In The District / City Of Lampung Proviencie). 13–26.
- Habibah, A. N., Ghafur, R. A., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 251.
- Irfansyah, F., & Suhariato, J. (2025). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera selatan tahun 2014-2023. *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 3(4).
- Izhartati and Ekonomi Syariah. "Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2017.
- Kansil, Christine S. T., and Yiupy Chang. 2024. "Analisis Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Bisnis Di Indonesia." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2(1):189–94. doi: 10.57235/jleb.v2i1.1603.

- Karina, I. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Human Capital Investment, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kurniawan, A., & Restianita, O. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023. *Ekoma: Jurnal Ekonomi*, 3(4), 1114–1123.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Third Edition, Harvard University, Thomson – South Western
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229.
- Murtadho, I. (2023). Prinsip Penentuan Upah Minimum Pada PERPPU No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Perspektif Maqashid Syariah. *Buletin Hukum Ekonomi Syariah*, 1, no. 01 (2023): 35–42.
- Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38–58. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v6i1.131>
- Nangarumba, Muara. “Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi , Upah Minimum Provinsi , Belanja Modal , Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2005-2014” 7, no. 2 (2025): 9–26.
- Ngabiyanto, Ngabiyanto, Ahmad Nurkhin, Yozi Aulia Rahman, Ahmad Syahrul Fauzi, Puji Lestari, Iwan Hardi Saputro, and Algifari Algifari. 2024. “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan.” *Business and Accounting Education Journal* 5(2):313–24. doi: 10.15294/baej.v5i2.12563.
- Ningsih, M., Nursini, N., & Sabir, S. (2023). Pengaruh upah minimum, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 362-372.
- Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, and Een N. Walewangko. 2020. “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(1):124–33.
- PeraAnggraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Putra, Tegar Pratama, and Adib Fachri. “Pengaruh Etika Kerja Islam , Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pegawai Kantor Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” 11, no. 2 (2025): 128–45.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di indonesia. *Ecosains*:

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan, 10(2), 106-114.
- Rina, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di 10 Provinsi Pulau Sumatra Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2023 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Kunci, K., & Sabihi, D. M. (2021). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 01 Juli 2021 Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratula. 21(01), 25–36.
- Saputri, S. A. A., & Sitorus, A. (2025). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Provinsi dan Investasi PMDN terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 251-267.
- Salsabila, H. Z., Susanto, I., & Rahman, T. (2025). Analisis pengaruh investasi swasta, Belanja modal, dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 54-73.
- Sherly Puspa Dewi, Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. (2021). Investasi dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 3(02), 17–32. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i02.44>
- Sutikno, R. Y., Rotinsulu, D. C., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. 19(01), 88–98.
- Tasrif, Muhamad, Rosnawintang Rosnawintang, and Manat Rahim. 2019. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 4(2):67. doi: 10.33772/jpep.v4i2.11012.
- Zuraida, N. A., & Asmara, K. (2024). Analisis Investasi Dalam Negeri, Upah Minimum, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 552-56

Buku:

- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian* (M. S. Sudirman (ed.)). CV Science Techno Direct.
- A, Hakim. 2010. *Manajemen Harta Wakaf Produktif dan Investasi Dalam Sistem Ekonomi*
- A, Sasono. 1998. *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Gema Insani.
- Al- Qur'an terjemahan perkata- Sygma
- Karim, A. A. 2012. *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafi ndo Persada.
- Samuelson, Paul, A. Dan Illiam D. Nordhaus. *Makro Ekonomi (Terjemahan)*. Edisi Keempat

Belas, Erlangga. Jakarta.

Hafni Sahir, S. (2021). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.

Ahmad Kamaruddin. 2004. Dasar dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadono Sukirno. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.

Internet:

Badan Pusat Statistik Indonesia. "Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa) 2014 – 2024)

<https://.bps.go.id/id>. (diakses 18 Januari 2026)."

Badan Pusat Statistik Indonesia. "Investasi PMDN (Milyar rupiah) 2014 – 2024)

<https://.bps.go.id/id>. (diakses 18 Januari 2026)."

Badan Pusat Statistik Indonesia. "Upah Minimum (rupiah) 2014 – 2024)

<https://.bps.go.id/id>. (diakses 18 Januari 2026)."